

# BAB VI

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini berupaya menelusuri, mengkaji, menganalisis secara kritis, dan menemukan muatan konsep pendidikan orang dewasa melalui telaah tafsir Alquran. Pendidikan orang dewasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang berusia dewasa, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun nonformal, yang bertujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan.

Dari berbagai pendapat para ahli, peneliti merumuskan bahwa kategori orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kematangan biologis, sosial, dan psikologis dalam mempertimbangkan, bertanggung jawab, dan berperan dalam kehidupannya. Serendah-rendah kategori usia dewasa tersebut adalah usia 16 tahun (*early adults*) yang dalam Islam telah dikategorikan usia balig, dan pada usia ini seseorang telah melewati masa pendidikan dasar (di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Dasar 9 Tahun) serta telah memasuki usia kerja. Secara formal, pendidikan tingkat SLTA dan Perguruan Tinggi sudah termasuk dalam kategori pendidikan orang dewasa.

Pendidikan orang dewasa tidak hanya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi juga dilaksanakan pada lembaga-lembaga nonformal, seperti di tempat kursus-kursus, majelis taklim, pelatihan-pelatihan organisasi, dan sebagainya. Penyelenggaraan pendidikan orang dewasa di masyarakat dengan asas pendidikan seumur hidup (*life long education*) secara umum bertujuan untuk membantu masyarakat menghadapi sesuatu persoalan hidup mereka secara objektif, memfasilitasi orang dewasa dengan keterampilan memecahkan masalah, membantu masyarakat dalam merubah kondisi sosial mereka, dan membantu masyarakat memperoleh pengetahuan atau keterampilan

yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan tetap dibutuhkan oleh orang dewasa sepanjang kehidupan itu masih dijalannya.

Dalam hal metode, penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudju'i*), yaitu pendekatan penafsiran yang ditempuh dengan menghimpun seluruh ayat Alquran yang berbicara tentang pendidikan orang dewasa, kemudian dikaji secara kritis, mendalam, dan komprehensif dari berbagai aspeknya dengan maksud untuk membangun suatu konsep yang rinci dan holistik tentang masalah yang berkaitan pendidikan orang dewasa dalam ajaran Islam. Untuk memaksimalkan upaya tersebut, peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian tematik (*maudju'i*) yang dikemukakan Mus}t}afa> Muslim. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap maksud dan sasaran ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang dibahas, maka langkah berikutnya adalah merumuskan teori baru pada setiap sub-sub pembahasan yang dikemas dari hasil analisis atas pendapat para mufasir dan ahli pendidikan. Selanjutnya dirumuskan simpulan dengan menjadikan konsep Alquran sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang muncul pada rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Alquran telah memberikan landasan dan kontribusi terhadap lahirnya konsep pendidikan orang dewasa. Kandungan ayat-ayat Alquran yang tersebar pada 114 surah, telah meletakkan dasar bagi munculnya berbagai konsep yang berkaitan dengan pendidikan orang dewasa, meliputi prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, kesiapan belajar orang dewasa, konsep belajar melalui pengalaman, pelibatan peran orang dewasa dalam pendidikan, dan konsep komunikasi pada pendidikan orang dewasa.

Melalui hasil telaah dan analisis terhadap ayat-ayat Alquran yang dipandang representatif dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada 28 prinsip pendidikan orang dewasa dalam Alquran, yaitu: (1) Berdimensi pada penegakan dan pengamalan tauhid; (2) Beorientasi pada masalah; (3) Orientasi kajian terpusat pada kehidupan nyata; (4) Peserta didik memilih dan menentukan tenaga ahli sebagai fasilitator belajar; (5) Membangun komunikasi timbal

balik antara pendidik dengan peserta didik; (6) Terbuka dalam berpendapat; (7) Giat menelusuri dan memperdalam sumber pengetahuan dan pengalaman; (8) Memperdalam pengetahuan dan keterampilan untuk menyempurnakan kekurangan pada diri pembelajar; (9) Membangun kebersamaan dan kekompakan; (10) Membangun kesadaran sosial dan peduli lingkungan; (11) Materi pembelajaran berbasis pada masalah dan berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving*); (12) Pengembangan sikap keterbukaan dan kejujuran; (13) Adanya kesiapan untuk belajar; (14) Terwujudnya kecakapan dalam merealisasikan praktik dari bimbingan dan pelatihan; (15) Membangkitkan kesadaran spiritual; (16) Membuka kesadaran hati untuk mengambil sikap dan tindakan; (17) Pembelajaran bersifat persuasif, tidak memaksa, dan tidak menyakiti peserta didik; (18) Menyentuh aspek emosional, intelektual dan spritual peserta didik secara bersamaan (sekaligus); (19) Menghargai perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik; (20) Kesiapan menerima penolakan usul atau gagasan; (21) Berani mengambil resiko dan siap menghadapi tantangan; (22) Belajar melalui efek negatif dari realita kehidupan; (23) Memelihara kebaikan di lingkungan masyarakat; (24) Menciptakan kepribadian *istiqamah* dalam memelihara kehormatan diri; (25) Melibatkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual; (26) Membangun kemandirian dan kesadaran individual; (27) Mengembangkan sikap menghargai dan menghormati; dan (28) Mengendalikan emosional.

Keduapuluhdelapan prinsip pendidikan orang dewasa yang digagas oleh Alquran di atas, diyakini dapat mengatasi berbagai ketimpangan praktik penyelenggaraan pendidikan orang dewasa yang telah diterapkan di negara-negara berkembang saat ini, termasuk di Indonesia. Alquran menawarkan konsep untuk membangun komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, keterbukaan dalam berpendapat, menghargai perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik; dan kesiapan untuk menerima dan menolak pendapat atau gagasan yang disampaikan dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian

Alquran telah memberikan inspirasi bahwa dalam praktik pendidikan orang dewasa perlu dibangun kebebasan berpendapat dan komunikasi multiarah, sehingga pendidik dan peserta didik dewasa saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada sisi lain, prinsip pendidikan orang dewasa yang digagas Alquran memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan konsep andragogi Barat. Melalui ayat-ayat yang telah dibahas, menekankan agar nilai yang diimplementasikan dalam proses pendidikan orang dewasa bermuara pada penegakan dan pengamalan tauhid, membangkitkan kesadaran spiritual pembelajar dewasa, dan dapat menyentuh aspek emosional, intelektual dan spritual peserta didik secara bersamaan.

Atas dasar demikian dapat dikatakan bahwa konsep Alquran tentang pendidikan orang dewasa menyempurnakan konsep andragogi Barat versi Knowles yang hanya mementingkan keterlibatan intelektual dan emosional semata. Selain itu, Alquran juga menetapkan prinsip agar orang dewasa juga belajar melalui efek negatif dari realita kehidupan untuk menuju kebaikan, menciptakan kepribadian *istiqa>mah* dalam memelihara kehormatan diri, dan memelihara kebaikan di lingkungan masyarakat.

Dalam aspek kesiapan belajar, Alquran menawarkan konsep pembentukan sikap belajar agar peserta didik dewasa memiliki kemandirian dan pendidik juga membuka kesempatan kepada pembelajar dewasa untuk dapat berkreasi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Alquran mendorong agar kesiapan belajar peserta didik dapat dimotivasi dengan pengenalan terhadap potensi-potensi diri mereka. Untuk mewujudkan kemandirian dan kesiapan belajar, orang dewasa harus ulet dan gigih dalam menghadapi tantangan kesulitan dan kelelahan dalam belajar sebagaimana dialami Nabi Mu>sa> as. ketika berguru dengan Khid}r (QS. Al-Kahfi/18:60-82). Kemandirian dan kesiapan belajar juga dapat diwujudkan dengan meningkatkan intensitas belajar melalui aktivitas gemar membaca dan menelaah (QS. Al-`Alaq/96:1-5).

Konsep Alquran yang menawarkan kesiapan belajar dapat termotivasi dengan pengenalan terhadap potensi-potensi diri itu, menolak pendapat pakar andragogi Barat Edward Lindeman yang menyatakan bahwa orang dewasa termotivasi belajar oleh kebutuhan pengakuan. Alquran juga menegaskan, kemandirian belajar orang dewasa sangat ditentukan oleh niat belajar karena Allah (QS. Al-'Alaq/96:1), bahkan dalam hal tertentu, kemandirian dalam belajar ditandai dengan kesungguhan untuk menjual harta benda sebagai modal jihad dan menuntut ilmu (QS. Al-Baqarah/2:207). Selain itu, kemandirian dan kesiapan belajar dalam Alquran juga dimotivasi oleh upaya memperkuat keimanan dan menggali ilmu pengetahuan. Konsep Alquran tentang kemandirian dan kesiapan belajar ini telah mengkritik konsep andragogi versi Barat yang dinyatakan oleh Knowles bahwa dalam hal kesiapan belajar, peserta didik atau pembelajar dewasa perlu mengetahui terlebih dahulu sesuatu sebelum melakukan atau mempelajarinya.

Selanjutnya pada aspek belajar melalui pengalaman, Alquran memberikan sejumlah konsep untuk berbagi pengalaman antara pendidik dan peserta didik dewasa, dan pendidik memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berperan sebagai sumber belajar. Alquran telah memberikan petunjuk bahwa pengalaman yang telah dimiliki pembelajar dewasa dapat memberi kontribusi dan kritik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dinamis dan memberikan corak baru dalam peningkatan hasil belajar.

Di samping itu, konsep pengalaman belajar yang digagas dalam Alquran memiliki keunggulan dan memuat konsep yang belum terdapat dalam teori andragogi Barat. Alquran mengisyaratkan bahwa belajar bagi orang dewasa dapat diperoleh dengan mencari pengalaman baru dan membandingkannya terhadap pengalaman lama (QS. Al-Ah}qa>f/46:35 dan Al-Kahfi/18:70-79), belajar dari pengalaman masa lalu merupakan upaya untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk (QS. An-Nu>r/24:30-31 dan Al-Baqarah/2:58), dan belajar dari pengalaman lama sebagai cerminan untuk

mengambil “tindakan baru” yang lebih baik (QS. Al-Ah}za>b/33:59). Ketiga konsep Alquran inilah yang dapat mendukung terwujudnya praktik pendidikan mampu melahirkan pembelajar dewasa yang berkepribadian unggul (berakhlakul karimah).

Kemudian pada aspek pelibatan peran orang dewasa dalam proses pendidikan, Alquran memberikan solusi agar pembelajar dewasa dilibatkan secara fisik dan emosional dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, proses, maupun evaluasinya serta memecahkan berbagai masalah di lingkungan pendidikan mereka. Alquran mendorong peran aktif peserta didik dalam berdiskusi, pertukaran informasi (*sharing*), dan bersama-sama menggali khazanah keilmuan dengan melakukan respon-balik; bertanya, mengkritik, dan memberi kontribusi keilmuan (QS. An-Nah}l/16:125), melibatkan peserta didik untuk berani mengeluarkan gagasan dengan metode pembelajaran *brainstorming* atau curah pendapat (QS. Al-Anfa>>l/8:67), dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah atau *problem solving* (QS. Al-Fath}/48:18).

Konsep yang digagas Alquran juga melibatkan peran pembelajar dewasa untuk giat melakukan observasi yang intens terhadap fenomena alam yang dijiwai oleh semangat cinta lingkungan (QS. Yu>nus/10:101), dan diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam berjihad guna mengambil keputusan yang berhubungan dengan kemaslahatan Islam dan kaum muslimin (QS. Al-Anfa>>l/8:67). Kesemua ini adalah sebagai realisasi dari konsep Alquran yang mendorong manusia (termasuk pembelajar dewasa) untuk mampu mengemban tugas *khali>fah fi> al-ard}* (pengelola dan pemakmur bumi) yang gagasan ini tidak terdapat pada konsep andragogi Barat.

Selain itu, pada aspek komunikasi, Alquran memberikan solusi agar para pendidik orang dewasa dapat memetik dan menerapkan kelima konsep komunikasi tersebut yang sarat dengan prinsip-prinsip ideal pendidikan orang dewasa yang berorientasi pada upaya memecahkan masalah (*problem solving*) dan merealisasikan konsep berpikir dan bersikap ilmiah, sehingga terwujud kesiapan

untuk berbeda pendapat, kebebasan untuk menerima atau menolak pendapat, dan mengembangkan sikap saling menghargai.

Dalam mewujudkan komunikasi timbal-balik dan pertukaran pendapat antara pendidik dan peserta didik dewasa, Alquran mengarahkan agar komunikasi yang terjalin itu dapat membangkitkan kesadaran spiritualitas (QS. Yu>suf/12:39-40 dan QS. As-Syu>ra/42:10), sehingga pemecahan masalah dan keputusan yang diambil senantiasa diwarnai pada upaya untuk mewujudkan kemaslahatan bersama dan berada pada jalur yang diridhai Allah.

Konsep pendidikan orang dewasa dalam Alquran memiliki relevansi dengan dunia pendidikan Islam kontemporer, baik dari segi jenis maupun proses pembelajarannya. Bila dirujuk kepada ayat-ayat Alquran yang memuat kandungan pendidikan orang dewasa, maka muatan konsep pendidikan orang dewasa relevan dengan berbagai konsep dan gagasan pendidikan kontemporer sekarang ini, baik pendidikan karakter, pendidikan multikultural, maupun pendidikan berbasis lingkungan.

Di samping itu pula, konsep pendidikan orang dewasa dalam Alquran dipandang relevan dan dapat dikembangkan dengan sejumlah model, strategi, metode, dan pola pembelajaran kontemporer, antara lain model pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran mandiri, metode *brainstorming*, metode studi kasus, strategi pembelajaran eksperensial, strategi belajar partisipatif, strategi pembelajaran interaktif, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, pola pendidikan berbasis karakter dan multikultural, yang kesemuanya bermanfaat positif bagi pembelajar dewasa untuk cakap dan terampil dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan, memiliki kemandirian, mendorong untuk berpikir kritis, membangun kerjasama tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya.

Dalam perspektif Barat, pendidikan orang dewasa diwujudkan untuk merealisasikan asas pendidikan seumur hidup (*life long education*) dengan membantu pembelajar dewasa menguasai pengetahuan atau keterampilan yang

diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan asas *life long education*, pendidikan tetap dibutuhkan oleh orang dewasa sepanjang kehidupan itu masih dijalannya. Berbeda halnya dengan ajaran Islam, di samping memberikan gagasan tentang *life long education*, Alquran juga merekomendasikan asas *to educate for human being forever* (mendidik seumur hidup), yakni mendidik manusia sepanjang hidup untuk merealisasikan ketaatan kepada aturan-aturan Allah yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (QS. Al-Baqarah/2:133). Pendidikan orang dewasa dalam konsep Alquran diyakini dapat melahirkan generasi *ulu>l alba>b*, yakni orang-orang dewasa yang mampu memahami secara mendalam tentang ayat-ayat Allah (kauniyah dan *qauliyah*) dengan penggunaan maksimal daya pikir dan zikir yang terdapat pada potensi akal dan kalbunya.

## **B. Saran**

Setelah membahas bab demi bab pada kajian terdahulu dan dirangkai dengan kesimpulan, maka hasil penelitian disertasi tentang Pendidikan Orang Dewasa dalam Alquran ini mendorong peneliti untuk merekomendasikan hal-hal yang dianggap penting sebagai berikut:

Pertama, menyarankan secara umum kepada seluruh pimpinan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta dan lembaga pendidikan nonformal, mulai dari lembaga pelatihan, kursus sampai kepada majelis taklim, demikian pula para dosen, guru, tutor, instruktur, narasumber, pelatih, pembimbing, para orang tua, kepala keluarga (suami) dalam rumah tangga, atau yang semisalnya, agar mengarahkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang taat pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa yang berasal dari Alquran, sehingga terwujud pola pendidikan yang benar-benar memenuhi hak dan kebutuhan peserta didik sebagai orang dewasa yang mandiri, memiliki kebebasan dalam berkreatifitas, berbagi pengalaman dengan tenaga pengajar/dosen, memiliki kesiapan untuk mengemukakan gagasan dan berbeda pendapat,



mengembangkan sikap saling menghargai, dan menjunjung tinggi tradisi berpikir dan bersikap ilmiah.

Kedua, menyarankan secara khusus kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) beserta seluruh tenaga pendidik/dosen yang telah mendukung konsep pengembangan keilmuan di UIN SU dengan pendekatan transdisipliner, agar secara bersama-sama dapat merealisasikan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa berkembang subur di lingkungan kampus, dengan merubah mitos *faculty knows most and best* (dosen yang paling tahu dan baik) ke arah kesiapan untuk berbagi informasi dan pengalaman antara dosen dan mahasiswa, sehingga informasi dan pengalaman dari kedua belah pihak dapat menjadi sumber belajar yang memperkaya khazanah keilmuan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan mendukung tercapainya target pengembangan keilmuan UIN SU yang berupaya melintasi banyak tapal keilmuan dalam rangka menciptakan pendekatan yang holistik.

Ketiga, menyarankan kepada peneliti berikutnya agar berkenan mengkaji dan mengembangkan konsep Alquran yang memuat asas *to educate for human being forever* (mendidik seumur hidup), agar telaah terhadap konsep Alquran dapat digali secara mendalam dan komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wilayah kajian Ilmu Pendidikan Islam. Demikian pula perlunya penelitian terhadap model pendidikan yang dikembangkan di negara-negara maju yang telah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa ke dalam pola pembelajaran usia kanak-kanak.

